

Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil di Posyandu Dahlia Kecamatan Abeli

Hartati Bahar^{1*}, Hariati Lestari², Devi Savitri Effendy³, Febriana Muchtar⁴,
Della Indriani⁵, Hawila Seleng⁶, Khalidah Izzatul Jannah⁷, Rosalina Faiha Kirana⁸
¹⁻⁸ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Halu Oleo, Indonesia

Alamat: Bumi Thridharma Anduonohu, Jalan H.E.A Mokodompit, Kota Kendari,
Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: dellaindriani52@gmail.com

Abstract : *Pregnant women with poor nutritional status will experience nutritional imbalances that can lead to nutritional problems for pregnant women whose KEK is still higher than the WHO target. In an effort to meet the nutritional needs of mothers during pregnancy and increase the possibility of mothers giving birth to babies without LBW, PMT for pregnant women is one initiative to improve the nutrition of pregnant women. The highest number of Supplementary Food for pregnant women with KEK in Indonesia in 2023 was in West Papua, namely 139.2%, while the lowest was in West Java, namely 66.9%. One supplementation strategy to overcome nutritional problems is the provision of additional food (PMT), especially for vulnerable groups. The purpose of this socialization program is to increase awareness of pregnant women at the Dahlia Posyandu, Abeli District, about the importance of eating more to support their nutrition. Lectures accompanied by media, especially leaflets, are the techniques used. Twenty-five pregnant women attended this socialization. With statistical testing using the paired t-test, the results of the socialization showed that the average knowledge before and after receiving socialization and education was different, namely ($p < 0.05$) or $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be said that educating mothers about providing additional food (PMT) to pregnant women will help them become more knowledgeable.*

Keywords: PMT, Socialization, Pregnant mother

Abstrak : Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami ketidakseimbangan gizi yang dapat mengakibatkan permasalahan gizi bagi ibu hamil yang KEKnya masih lebih tinggi dari target WHO. Dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi ibu selama hamil dan meningkatkan kemungkinan ibu melahirkan bayi tidak BBLR, PMT pada ibu hamil merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan gizi ibu hamil. Jumlah pemberian Makanan Tambahan untuk ibu hamil KEK di Indonesia tahun 2023 di Sulawesi Tenggara adalah dengan cakupan sebesar 81,7%. Salah satu strategi suplementasi untuk mengatasi masalah gizi adalah pemberian makanan tambahan (PMT), khususnya bagi kelompok rentan. Tujuan dari program sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil di Posyandu Dahlia Kecamatan Abeli tentang pentingnya makan lebih banyak untuk menunjang gizinya. Ceramah yang disertai media, khususnya *leaflet*, merupakan teknik yang digunakan. Dua puluh lima ibu hamil mengikuti sosialisasi ini. Dengan pengujian statistik menggunakan uji t berpasangan, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah mendapat sosialisasi dan edukasi berbeda yakni ($p < 0,05$) atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mendidik ibu tentang pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil akan membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan.

Kata kunci: PMT, Sosialisasi, Ibu Hamil

1. LATAR BELAKANG

WHO menyatakan bahwa risiko KEK pada ibu hamil memiliki ambang batas bermasalah kurang dari 5%. Menurut kriteria Riskesdas, di Indonesia masalah kesehatan masyarakat masih kategori sedang hingga tahun 2018, dengan data PSG (Pemantauan Status Gizi) tahun 2017 memperlihatkan angka sebesar 14,8%, yaitu sebesar 17,3% untuk prevalensi ibu hamil KEK. Pada tahun 2018, Riskesdas melaporkan bahwa 19,59% penduduk Jawa

Timur mengalami KEK, (Pambudi, 2023).

Salah satu aspek terpenting dari kualitas sumber daya manusia adalah gizi. Kualitas hidup di masa mendatang akan dipengaruhi oleh kekurangan gizi pada anak usia dini. Ibu hamil membutuhkan lebih banyak zat gizi tertentu dibandingkan orang dewasa pada umumnya karena kebutuhan gizi mereka terpenuhi selama masa kehamilan, baik untuk pertumbuhan dan perkembangan ibu sendiri maupun untuk perkembangan anak yang belum lahir. Walaupun semua makhluk di Indonesia menyadari kelebihan gizi yang tepat bagi ibu hamil, masih ada ibu hamil yang masih menghadapi tantangan gizi, khususnya kekurangan gizi seperti KEK. Selama kehamilan, kebutuhan gizi dapat meningkat hingga 300 kalori per hari, (Hano & Kau, 2024).

Sumber langsung dan tidak langsung merupakan dua penyebab potensial KEK pada ibu hamil. Faktor tidak langsung meliputi perawatan kesehatan yang tidak memadai, pola asuh yang buruk, kesehatan lingkungan, dan keterbatasan pasokan makanan, sedangkan penyebab utamanya meliputi penyakit dan asupan gizi yang rendah. Meningkatnya risiko keguguran langsung, janin mengalami kematian dalam kandungan, berat badan lahir rendah (BBLR), bawaan kelainan, dan terhambatnya pertumbuhan fisik dan mental hanyalah beberapa dari dampak kesehatan yang dapat timbul akibat KEK bagi ibu dan janin, (Astuti & Budiarti, 2023).

Jumlah PMT untuk ibu hamil KEK pada Indonesia tahun 2023 ialah 76,3%. Provinsi tertinggi ialah Papua Barat Daya yakni 139,2%, sedangkan provinsi terendah ialah Jawa Barat yakni 66,9%, sementara untuk di Sulawesi Tenggara dengan cakupan sebesar adalah 81,7% (Kemenkes RI, 2023). Peningkatan gizi ibu mengandung diupayakan melalui (PMT) guna memenuhi kebutuhan gizi ibu dan meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi BBLR (Zulaidah, 2014). Pemberian makanan tambahan seperti biskuit lapis dengan formula khusus dan difortifikasi dengan mineral vitamin dan diutamakan bagi ibu yang mengandung yang masuk dalam Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Upaya untuk mengatasi masalah gizi salah satunya adalah dengan memberikan makanan tambahan terutama pada kelompok rentan. Berdasarkan PERMENKES Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Suplemen pangan nutrisi, ibu mengandung KEK juga diperbolehkan mengonsumsi biskuit yang mengandung karbohidrat, asam linoleat, protein, serta 7 mineral asam linoleat, (Rahayu, 2024).

Program pemberian makanan tambahan bisa dikatakan berhasil apabila pendekatan aktivitasnya telah sesuai dengan kriteria teknologi terkini. Pemberian makanan tambahan (PMT) dapat dikatakan berhasil apabila diberikan kepada ibu mengandung dengan KEK,

keluarga berpendapatan rendah, ibu hamil yang diperiksa di puskesmas, ibu mengandung yang berat badannya tidak kunjung naik, ibu mengandung yang anemia, dll. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pemberian PMT telah tercapai. Pemerintah harus memutuskan apakah program PMT yang telah ditetapkan efektif (Amalia *et al.*, 2023). PMT diberikan kepada ibu mengandung yang termasuk dalam kategori (KEK). Hal ini meliputi suplemen berupa biskuit berlapis yang diproduksi dengan formulasi khusus dan diperkaya dengan mineral dan vitamin. Pemberian makanan tambahan, khususnya kepada individu yang rentan, ialah salah satu cara untuk mengatasi masalah gizi dengan suplemen. Dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplemen Gizi, ibu mengandung dengan KEK diperbolehkan mengonsumsi biskuit mengandung asam linoleat, protein, karbohidrat, serta 11 vitamin dan 7 mineral, (Hasanalita, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

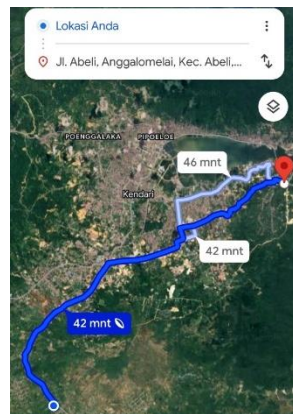
PMT diberikan agar memenuhi gizi ibu hamil yang dibutuhkan dan meningkatkan kemungkinan melahirkan anak dengan BBLR, diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 menyatakan bahwa ibu hamil yang termasuk dalam kategori KEK berhak mendapatkan biskuit lapis sebagai makanan pendamping ASI (MPASI). Biskuit ini diolah secara khusus dan difortifikasi dengan mineral dan vitamin berdasarkan kebutuhan gizi. Salah satu cara untuk menangani gizi buruk ialah dengan menambah asupan makanan, terutama bagi masyarakat rentan. tStandar Produk Suplemen nutrisi, ibu hamil dengan KEK sebaiknya mengonsumsi biskuit yang difortifikasi dengan 7 mineral dan 11 vitamin serta mengandung asam linoleat, protein, dan karbohidrat yakni Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016, (Rahayu, 2024). Tujuan diberikan PMT adalah agar Ibu hamil perlu lebih banyak diberi asupan gizi untuk mencegah malnutrisi, dengan khusus untuk memenuhi zat gizi mikro dan makro yang dibutuhkan untuk mencegah BBLR. Bantuan makanan tambahan telah diberikan kepada 89% ibu hamil di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia pada tahun 2020. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, Provinsi dengan cakupan bantuan makanan tambahan tertinggi bagi ibu mengandung di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ialah Gorontalo, Bali, dan Kepulauan Riau, yaitu sebesar 100,0%. Serta Provinsi Papua, yaitu sebesar 65,7% dengan capaian terendah ialah, (Hasanalita, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 21 Desember 2024, di Posyandu Dahlia Kecamatan Abeli dengan menggunakan metode ceramah yang disambung dengan sesi tanya jawab. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai pentingnya pemberian makanan tambahan kepada ibu mengandung. Ada dua fase untuk metode ini: tahap persiapan dan Pelaksanaan. Persiapan dilakukan dengan menyampaikan kepada pihak posyandu apa yang dilaksanakan, lalu mengadakan sosialisasi, mengkonfirmasi peralatan yang akan digunakan. Pada saat mengadakan sosialisasi media yang digunakan untuk menunjang proses penyampaian materi adalah dengan menggunakan dan membagikan *leaflet*. Sebelum melakukan penyampaian materi responden diberikan *pre-test* di awal kemudian diberikan intervensi berupa sosialisasi. Dan setelah itu diberikan *post-test* diakhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 21 Desember 2024 dengan 25 orang ibu hamil yang berada di Posyandu Dahlia Kecamatan Abeli. Dimulai dengan pembukaan acara kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian *pre test*, yang selanjutnya akan dibagikan *leaflet* mengenai pemberian materi seputar Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu hamil sebagai media penunjang kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Lokasi Sosialisasi (Posyandu Dahlia Kecamatan Abeli)



Gambar 2. Media *Leaflet* yang digunakan

Karena memiliki efek positif terhadap hasil, media promosi kesehatan mendapat banyak perhatian. Tujuan penggunaan media untuk promosi kesehatan adalah untuk mencegah kesalahpahaman dan mempermudah penyebaran informasi. Salah satu jenis materi promosi kesehatan visual adalah brosur. Usia dan minat peserta diperhitungkan secara terpisah saat memilih materi promosi., (Sofaria & Musniati, 2023). Karena dapat mempermudah mendapatkan informasi dan mencegah kesalah pahaman, media sangat penting dalam pelaksanaan penyuluhan. Salah satu jenis media yang sering digunakan dan dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat umum guna mempromosikan hidup sehat adalah penggunaan *leaflet*. Salah satu metode penyebaran informasi atau pesan terkait kesehatan adalah melalui *leaflet*, yang berupa lembaran lipat berisi teks, gambar, atau campuran keduanya. Manfaat *leaflet* antara lain dapat disesuaikan dengan pembelajaran individu, dapat dilihat secara menyenangkan, berbagi informasi bersama keluarga atau tetangga, visualisasi terperinci untuk memperkuat makna, kepraktisan, juga portabilitas, sehingga orang dapat membacanya terus - menerus, (Sinaga et al., 2024).



Gambar 3. Pengisian *Pre test*

Istilah "*pre test*" dan "*post test*" digunakan dalam kegiatan pendidikan. Menurut Purwanto, pretest adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap materi edukasi sebelum edukasi dimulai. Dalam hal ini, tujuan pretest adalah untuk mengukur seberapa baik responden paham. Namun, posttest diberikan pada akhir setiap edukasi. Tujuan *post test* adalah untuk menilai pemahaman responden terhadap materi edukasi (pengetahuan dan keterampilan) setelah selesainya kegiatan pendidikan, (Siregar et al., 2023)



Gambar 4. Pembagian Leaflet



Gambar 5. Pemberian materi tentang PMT

Pengetahuan ialah salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku seseorang. Individu yang berpengetahuan luas akan lebih memahami menjaga kesehatan itu penting dan memotivasi diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (Rakhmawati & Jamila, 2023). Sosialisasi pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu hamil merupakan langkah selanjutnya. Selama sosialisasi, ibu hamil sangat aktif. Selama sosialisasi, ibu hamil mengajukan pertanyaan. Berbagi ide dengan pasangan merupakan tujuan lain dari proses sosialisasi ini, yang memungkinkan mereka untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Ibu hamil disarankan untuk mengubah perilaku, menjalani pemeriksaan status gizi dan kehamilan, serta konsumsi makanan sehat dan seimbang ditingkatkan guna mencegah penambahan berat badan akibat (PMT) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Setelah dilakukan penyampaian materi kegiatan berlanjut dengan dibagikan *post test* untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Dari hasil turun lapangan dan sosialisasi didapatkan sampel berjumlah 25 orang.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentasi
20-24	9	36%
25-29	9	36%
30-34	4	16%
35-39	3	12%
Total	25	100%

Sumber: Data Primer (2024)

Dari tabel distribusi menurut umur, pada table 1 didapatkan 9 responden berusia 20-24 tahun (36%), 9 responden berusia 25-29 tahun (36%%), 4 responden berusia 30-34 tahun (16%%), dan 3 responden berusia 35-39 tahun (12%). Menurut Siregar (2015) semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang. Menurut Wawan & Dewi (2011) teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir, (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pemberian Makanan Tambahan

Kategori Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	3	12	18	72
Cukup	18	72	7	28
Kurang	4	16	0	0,0
Total	25	100	25	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kategori pengetahuan, di tabel 2 di dapatkan 12% responden yang memperoleh kategori baik, 72% responden memperoleh kategori cukup dan 16% responden yang memperoleh kategori kurang pada pemberian *Pre test* dan mengalami perubahan pengetahuan pada saat diberikan *Post test* yakni 72% responden yang memperoleh kategori baik, 28% responden memperoleh kategori cukup dan 0,0% responden yang memperoleh kategori kurang. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil tahu setelah penginderaan suatu objek melalui panca indera dan termasuk sebuah pedoman dalam membentuk perilaku dan tindakan, dimana kesadaran seseorang untuk berperilaku dipengaruhi pengetahuan yang dimilikinya, (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Tabel 3. Hasil Pre test dan Post test

Perlakuan Test	Mean	Standar Deviasi
<i>Pre-Test</i>	63,20	12.152
<i>Post-Test</i>	81,20	11.299
Pengetahuan	t	Sig.(2-tailed)
Nilai Pre Post test	-11,784	0,000

Sumber: Data Primer (2024)

Dari tabel 3 diperoleh yakni ada perubahan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan ($p < 0,05$) yaitu 0,000, artinya bahwa penyuluhan tentang (PMT) kepada Ibu mengandung dapat memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara efektif dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyanti dkk. (2023) yang melibatkan 38 ibu hamil dan responden kader, serta Lembaga Desa Karadiri dan Puskesmas Karadiri. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar

39,73%. Penelitian dilaksanakan tanggal 15/08/023 di Balai Desa Karadiri dan meliputi penyuluhan dan pelatihan tentang pemberdayaan pangan lokal dalam pencegahan stunting di daerah endemis malaria dengan PMT bagi Ibu Hamil, (Mulyanti et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu hamil di Posyandu Dahlia diberikan sosialisasi tentang pentingnya pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pembagian brosur sebagai materi pendukung juga menjadi penanda dimulainya kegiatan ini. Penyuluhan tentang (PMT) kepada Ibu mengandung berjalan dengan baik dan kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik, terbukti dari perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan yang cukup bermakna ($p < 0,05$) yaitu sebesar 0,000.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, F. R., & Budiarti, Y. (2023). Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) labu kuning dan ikan gabus terhadap status gizi ibu hamil dengan kekurangan energi kronik (KEK). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 605, 12.
- Hano, Y., & Kau, M. (2024). Evaluasi program pemberian makanan tambahan pada ibu hamil kurang energi kronik di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3081–3087. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5862>
- Hasanalita. (2023). Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dengan KEK di Desa Sumpur Jaya Kecamatan Ketambe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 108–113. <https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/Hippocampus/index>
- Kemenkes RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2023.
- Mulyanti, M., Sugiharno, R. T., & Bura, J. (2023). Pemberdayaan pangan lokal sebagai PMT ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di daerah endemik malaria. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), 146–152. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.768>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, pekerjaan dan usia dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4.
- Pambudi, L. A. (2023). Faktor dominan penyebab terjadinya kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. *Jurnal Inovasi Global*, 1(2). <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>
- Rahayu, D. T. (2024). Gambaran pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>

- Sinaga, M. E. G., Apriza, & Widawati. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang gastritis di SMAN 1 Perhentian Raja Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan antara pretest dan posttest dengan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Alwashliyah Pantai Cermin. Vol. 07, Issue 01.
- Sofaria, N. R., & Musniati, N. (2023). Efektivitas media leaflet dan poster terhadap pengetahuan dan sikap penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 209–216. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858>